

Lampiran 1: *Lay out percobaan pengujian bioassay*

A1	B2	C1
E1	F2	A2
B1	C2	D2
C3	D3	E3
E2	F3	D1
F1	B3	A3

- A. Limbah cair tahu 100%
- B. Limbah cair tahu 80% + air kelapa tua 20% + Urea 0,012 g
- C. Limbah cair tahu 80% + air kelapa tua 20% + gula 0,001 g + Urea 0,012 g
- D. *Bacillus thuringiensis* + Nutrient Cair
- E. Bioinsektisida komersil dengan konsentrasi 20 g
- F. Kontrol

Keterangan:

Angka 1, 2 dan 3 tanda dari ulangan dan setiap toples di isi 5 ulat *D. Indica*

Lampiran 2: Analisis sidik ragam kecepatan kematian

Tabel 8. Hasil analisis sidik ragam kecepatan kematian ulat mentimun hari ke-4 (ekor/hari)

Sumber	Derajat bebas	Jumlah kuadrat	Kuadrat tengah	F hitung	Prob > F
Perlakuan	7	7,722	1,10317460	5,84 *	0,0066
Galat	10	1,888	0,18888889		
Total	17	9,611			

Keterangan: (*) = berbeda nyata pada taraf uji 0,05

Lampiran 3: Komposisi media formulasi dan pelarut NaOH

A. Limbah cair tahu 100%

Limbah cair tahu: 100 ml

B. Limbah cair tahu 80% + air kelapa tua 20% + Urea 0,012 g

Limbah cair tahu: 80 ml

Air kelapa tua: 20 ml

Urea: 0,012 g

C. Limbah cair tahu 80% + air kelapa tua 20% + gula 0,001 g + Urea 0,012 g

Limbah cair tahu: 80 ml

Air kelapa tua: 20 ml

Gula jawa: 0,001 g

Urea: 0,012 g

D. Nutrient Cair

Aquades: 100 ml

Ekstrak daging: 0,3 g

Pepton: 0,5 g

E. Pelarut NaOH 10%

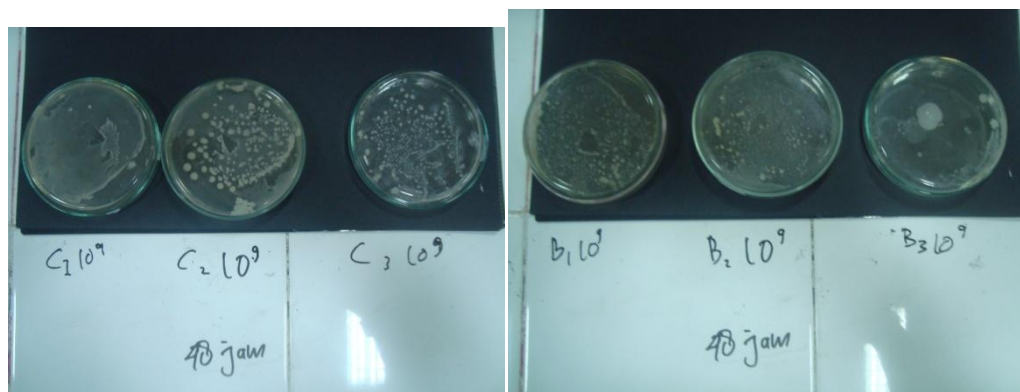
$$\text{Perhitungan NaOH 10\%} = \frac{10 \text{ g}}{100 \text{ ml}}$$

Lampiran 4: Dokumentasi penelitian

Gambar 1: Limbah cair tahu

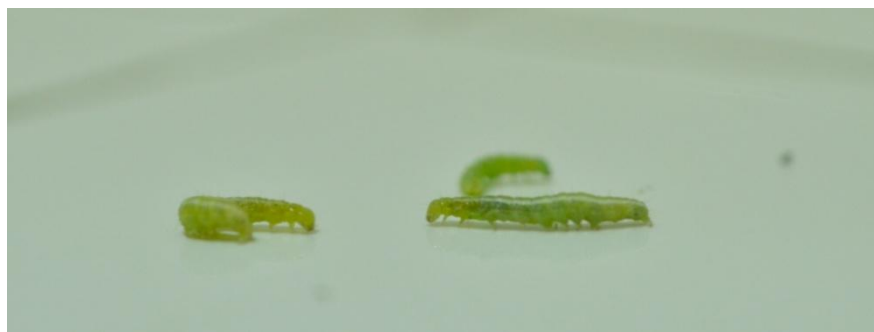


Gambar 2: Formulasi Limbah cair tahu

Gambar 3 & 4: Colony bakteri *B. thuringiensis*



Gambar 5: Pengeringan daun pakan ulat



Gambar 6: Ulat daun mentimun instar III



Gambar 7: Ulat daun mentimun terinfeksi *B. thuringiensis*